

Studi fenomenologi : pengalaman perawat melakukan ronde keperawatan di rumah sakit islam siti rahmah Padang

Yuanita Ananda¹, Zifriyanthi Minanda Putri², Mulyanti Roberto Muliantino³, Muthmainnah⁴,
Edo Gusdiansyah⁵

¹²³⁴Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang 25163

⁵STIKes Alifah Padang Jl. Khatib Sulaiman No 52B Kelurahan Belanti Padang 25136

yuanitaananda@nrs.unand.ac.id

Abstrak

Kualitas pemberian pelayanan keperawatan merupakan *images* citra dan kualitas suatu rumah sakit di mata masyarakat. Kunjungan bangsal keperawatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pelayanan perawat dalam manajemen keperawatan, buruknya pengaruh kunjungan bangsal keperawatan menjadi salah satu faktor lamanya proses penyembuhan rumah sakit dan rendahnya mutu pelayanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman perawat melakukan putaran bangsal di RSI Siti Rahmah Padang. Sebanyak sepuluh perawat berpartisipasi dalam penelitian deskriptif fenomenologi ini melalui wawancara mendalam. Partisipan diperoleh melalui *purposive sampling* berjumlah 10 orang. Data dianalisis menggunakan metode Collaizi. Hasil penelitian mengidentifikasi empat tema, yaitu (1) Pengetahuan perawat tentang rawat inap kurang; 2) Kurangnya persiapan dalam menjalani rawat inap; 3) Beban kerja yang berat, kurangnya pengetahuan, tidak ada kebijakan, dan rendahnya motivasi kerja menghambat pelaksanaan keperawatan. putaran bangsal; 4) Tujuan putaran keperawatan adalah untuk meningkatkan kemampuan perawat dan mengatasi permasalahan pasien. Hasil ini menggambarkan pentingnya pengalaman perawat saat melakukan ronde keperawatan. Diharapkan kepada pengelola RSI Siti Rahmah Padang untuk melakukan kontrol selama pelaksanaan ronde keperawatan agar mutu pelayanan keperawatan dapat maksimal.

Kata Kunci: Pelayanan, Perawat, Ronde Keperawatan

Abstract

The quality of nursing services is an image of a hospital's appearance and quality in the public's eyes. Nursing ward visits are one way to improve the quality of nurse services in nursing management. The poor influence of nursing ward visits is a factor in the length of the hospital healing process and the low quality of



Yuanita Ananda, Zifriyanthi Minanda Putri, Mulyanti Roberto Muliantino, Muthmainnah, Edo Gusdiansyah, *Studi fenomenologi: pengalaman perawat melakukan ronde keperawatan di rumah sakit islam siti rahmah Padang*

service. This study aimed to explore nurses' experiences doing ward rotations at RSI Siti Rahmah Padang. A total of ten nurses participated in this phenomenological descriptive study through in-depth interviews. We obtained the participants through purposive sampling totaling 10 people. Data were analyzed using the Collaizi method. The study's results identified four themes: (1) Nurses' knowledge of hospitalization was lacking; 2) Lack of preparation for hospitalization; 3) Heavy workload, lack of knowledge, no policies, and low work motivation hamper the implementation of nursing. Ward rounds; 4) The nursing rounds aim to improve nurses' ability and overcome patient problems. These results illustrate the importance of the nurse's experience when carrying out nursing rounds. It is expected that the management of RSI Siti Rahmah Padang will exercise control during the implementation of the nursing rounds so the hospital management can maximize the quality of nursing services.

Keywords: Nurses, Nursing Rounds, Services

Pendahuluan

Rumah sakit adalah suatu institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan (Siahaan, J. V., Siagian, A., & Bukit, 2018). Pelayanan keperawatan seringkali dijadikan tolak ukur citra suatu rumah sakit di masyarakat. Survei kepuasan kerja perawat merupakan salah satu indikator peningkatan kualitas pelayanan (Manojlovich, M 7 Laschinger, 2000).

Ketidakpuasan terhadap pekerjaan seorang perawat akibatnya mempengaruhi sikapnya ketika memberikan pelayanan kepada pasien. (Muslim, 2003). Salah satu tugas pemimpin dalam hal ini adalah memfasilitasi komunikasi, dan membina kerjasama antar tim. Ronde keperawatan merupakan strategi yang ampuh

untuk melakukan banyak perubahan pada aspek keperawatan terutama untuk meningkatkan komunikasi antar anggota tim dalam memberikan asuhan keperawatan (Close, A., & Castledine, 2016).

Data dalam laporan Kementerian Kesehatan RI bekerja sama dengan Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization* (WHO), 2021) (Arin, 2015) Indonesia mempunyai manajemen MPKP di rumah sakit yang melakukan putaran keperawatan di 6 provinsi dan 23 kabupaten. 45% pelayanan yang diberikan kurang optimal dan tidak memenuhi standar pelayanan. Berdasarkan hasil survei tahun 2018, fasilitas yang melakukan putaran keperawatan secara teratur dan sistematis meningkatkan kepuasan pasien

sebesar 89% dan meningkatkan kepuasan pasien, yang menyatakan bahwa jumlahnya akan berkurang hingga (60%) (Saleh, 2018).

Penelitian (Aristyawati, P., Gunahariati, N., & Lestari, 2015) menemukan bahwa kunjungan perawat dapat meningkatkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik perawat. Hal serupa juga dikemukakan dalam penelitian (McCabe, 2015) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas layanan adalah dengan meningkatkan hubungan antara perawat dan perawat serta antara perawat dan pasien dalam pemberian layanan dan perawatan keperawatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saleh, B. S., Nusair, H., Al Zubadi, N., Al Shloul, S., & Saleh, 2011) bahwa dampak penerapan sistem ronde keperawatan terhadap kejadian pasien jatuh menurun hingga 25%. Penelitian (Maliya, A., & Susilaningih, 2009) menunjukkan bahwa kinerja perawat meningkat setelah dilakukan *Nurse Circuit Training*.

Rumah Sakit Islam Siti Rahma Padang merupakan rumah sakit swasta di kota Padang

yang terakreditasi Pleno KARS 2017. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Keperawatan RS Islam Siti Rahma Padang diketahui perawat RS Siti Rahma Padang berjumlah 126 orang dengan latar belakang pendidikan D3 Keperawatan, Sarjana Keperawatan. Diketahui perawat RSI Siti Rahma memiliki pengalaman dalam pelaksanaan ronde keperawatan, namun hal ini tidak rutin dilakukan pada pasien dan tidak sesuai dengan teori. Sampai saat ini, belum ada literatur atau penelitian yang meneliti pengalaman perawat dalam melakukan ronde keperawatan. Untuk itu peneliti tertarik menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi untuk menyelidiki pengalaman perawat secara lebih detail. Saat ini penelitian tersebut belum ada di wilayah Sumatera Barat khususnya di kota Padang. Sangat berguna bagi pengelola rumah sakit untuk mengetahui pengalaman staf perawat dalam melakukan putaran keperawatan, sehingga nantinya mutu pelayanan di rumah sakit dapat ditingkatkan.

Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang memberikan penjelasan, refleksi, dan

Yuanita Ananda, Zifriyanthi Minanda Putri, Mulyanti Roberto Muliantino, Muthmainnah, Edo Gusdiansyah, Studi fenomenologi: pengalaman perawat melakukan ronde keperawatan di rumah sakit islam siti rahmah Padang

interpretasi yang menyampaikan hakikat pengalaman hidup orang yang diteliti. Peneliti berharap dapat menggunakan metode ini untuk mengetahui lebih jauh pentingnya pengalaman kunjungan perawat di RSI Siti Rahmah Padang.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode target sampling. Banyaknya sampel untuk penelitian ini adalah 10 orang partisipan. Teknik pengumpulan data berupa rekaman wawancara mendalam dan catatan lapangan. Kriteria pemilihan sampel adalah perawat bangsal rawat inap RSI Siti Rahmah Padang. Analisis rekaman wawancara dengan metode Koraitzi (Setyowati, 2016). Penelitian ini telah dilakukan uji etik dengan no 083/KEPKFKEPUNAN

Hasil penelitian

Tabel 1.

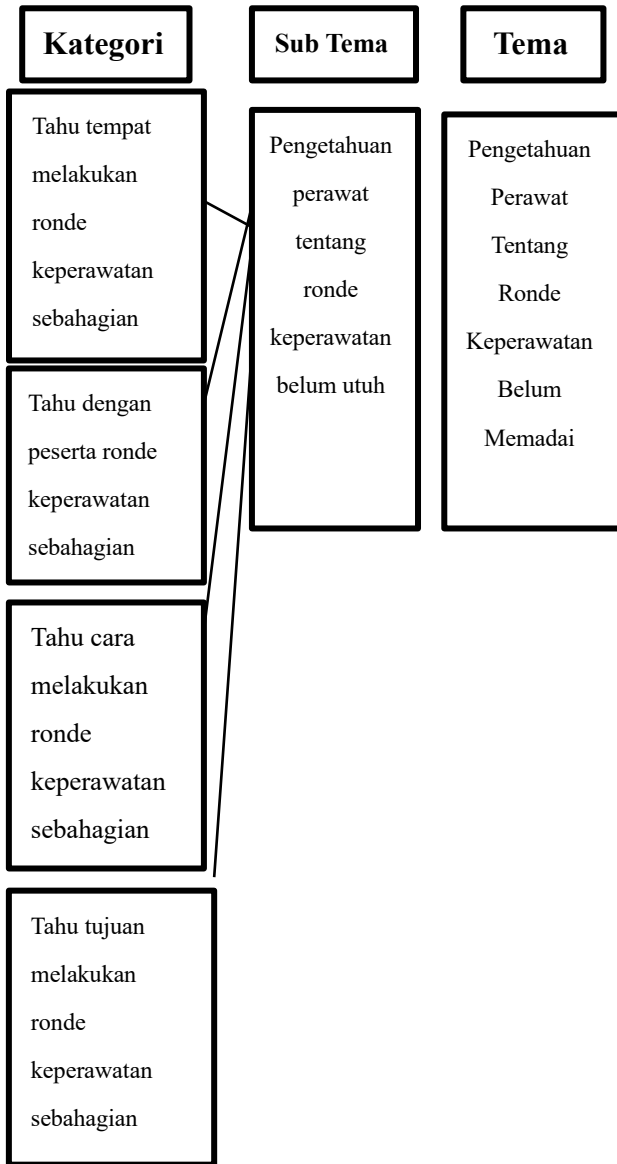
Gambaran karakteristik partisipan

No.	Kode Partisipan	Umur	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja
1.	P1	38 Tahun	D III	14 Tahun
2.	P2	44 Tahun	Ners	12 Tahun
3.	P3	47 Tahun	Ners	14 Tahun
4.	P4	42 Tahun	Ners	5 Tahun
5.	P5	36 Tahun	D III	12 Tahun
6.	P6	37 Tahun	D III	12 Tahun
7.	P7	27 Tahun	D III	1 Tahun 6bln
8.	P8	38 Tahun	Ners	14 Tahun
9.	P9	39 Tahun	D III	6 Tahun
10.	P10	33 Tahun	Ners	4 Tahun

Hasil penelitian menemukan empat tema yaitu (1) pengetahuan perawat tentang ronde keperawatan belum memadai; 2) persiapan ronde keperawatan yang belum memadai; 3) hambatan ronde pelaksanaan ronde keperawatan berdasarkan beban kerja, kurang pengetahuan, tidak adanya kebijakan dan motivasi rendah dalam bekerja; 4) Ronde keperawatan bertujuan meningkatkan kompetensi perawat dan sebagai *problem solving* bagi pasien.

Skema 1.

Pengetahuan perawat tentang ronde keperawatan belum memadai



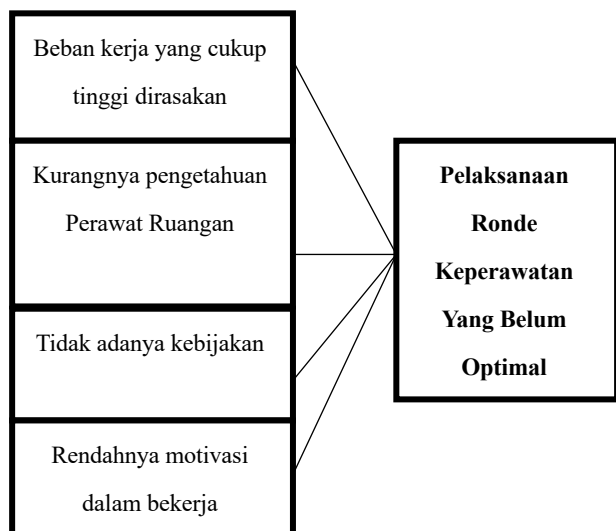
Skema 2.

Persiapan ronde keperawatan yang belum memadai



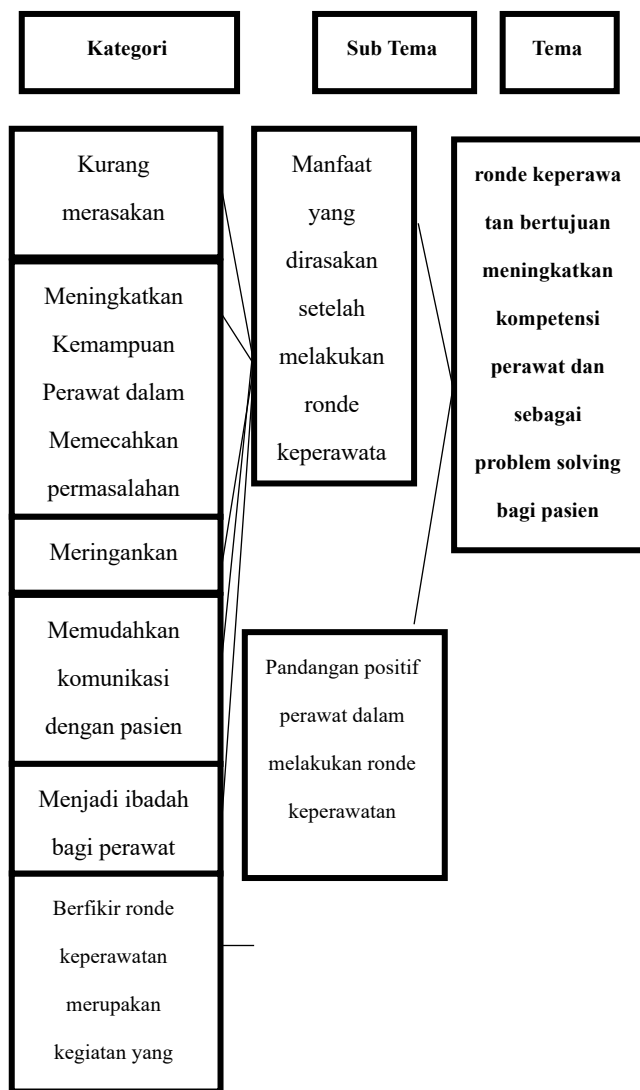
Skema 3.

Pelaksanaan ronde keperawatan yang belum optimal



Skema 4.

Pandangan perawat dalam melakukan ronde keperawatan



Pembahasan

1. Pengetahuan Perawat Tentang Ronde Keperawatan Yang Belum Memadai

Temuan pada penelitian ini menunjukkan sebahagian dari partisipan belum mengetahui tujuan dilakukannya ronde keperawatan serta bagaimana alur pelaksanaan ronde keperawatan yang tepat.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bidang keperawatan sebagai bentuk triangulasi sumber yang didapatkan bahwa dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien, perawat diruangan sangat jarang melakukan ronde keperawatan pada pasien bahkan ada beberapa ruangan yang melakukan ronde keperawatan tidak sesuai teori yang ada. Hal ini karena perawat bangsal lebih mengutamakan pekerjaan pekerjaan lain dibandingkan pekerjaannya sendiri sebagai perawat terdaftar. Wawancara dengan Komite Mutu Keperawatan mengungkapkan bahwa pihak rumah sakit belum pernah melakukan asesmen terkait pengetahuan dan manajemen perawatan di rumah yang memadai. Dengan demikian,

survei ini mengungkapkan bahwa masih banyak perawat aktif yang belum mengetahui tujuan dari *Nursing Round*, pesertanya, dan sistematika pelaksanaan *Nursing Round* yang benar. Menurut (Sancka Stella., 2022) menemukan bahwa pengetahuan keperawatan memegang peranan penting dalam melakukan ronde keperawatan.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk pemahaman. Menurut (Nichols, M., Townsend, N. & P., & Rayner, 2013) individu dengan pengetahuan yang baik akan mampu memahami informasi yang mereka dapat dengan mengubah informasi tersebut dari bentuk abstrak ke yang lebih konkret dan mengubah ke bentuk lainnya. Untuk itu pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

2. Persiapan Ronde Keperawatan Yang Belum Memadai

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar peserta keperawatan belum cukup siap untuk melakukan ronde keperawatan. Hal ini terlihat dari berbagai

Yuanita Ananda, Zifriyanthi Minanda Putri, Mulyanti Roberto Muliantino, Muthmainnah, Edo Gusdiansyah, Studi fenomenologi: pengalaman perawat melakukan ronde keperawatan di rumah sakit islam siti rahmah Padang

aspek seperti ketidakteraturan musim berkunjung. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa *nurse round* jarang dilakukan kecuali pada saat ada waktu luang atau pada saat mahasiswa keperawatan sedang melakukan latihan manajemen di ruangnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Saneka Stella., 2022) mengemukakan bahwa ronde keperawatan dapat dilakukan bila intensitas aktivitas keperawatan yang dilakukan secara langsung (*direct care*) maupun tidak langsung di dalam ruangan relatif sedang.

Penelitian (Idris, 2012) memaparkan bahwa pelaksanaan ronde keperawatan yang jarang dilakukan akan berdampak pada penurunan mutu pelayanan pasien. Dimana penelitian ini memperoleh 67% pasien mengalami masa rawatan yang lebih panjang dari pada seharusnya dan 74,3% pasien mengalami kenaikan biaya untuk mencapai proses penyembuhan dirumah sakit. Disisi lain, penelitian (Abdelhafiz, A. S., Mohammed, Z., Ibrahim, M. E., Ziady, H. H., Alorabi, M., Ayyad, M., & Sultan, 2020) memaparkan

pelaksanaan ronde keperawatan yang dilaksanakan setiap hari dan tidak sesuai dengan kebutuhan pasien dengan durasi waktu lebih dari 2 jam membuat 54,3% pasien dirumah sakit nasional Amerika Latin merasa tidak nyaman. Ronde rutin kurang dari 1 jam secara sistematis dapat meningkatkan kepuasan pasien hingga 89% dan mengurangi angka jatuh hingga 60% (Ananda et al., 2021). Persiapan waktu pelaksanaan ronde keperawatan sangat penting untuk dipertimbangkan. Faktanya, ketika mempersiapkan ronde keperawatan, perawat dapat memutuskan kapan akan melakukan ronde tergantung pada situasi dan keadaan di tempat kerja (Saneka Stella., 2022). Penelitian (Ananda et al., 2022) memaparkan bahwa pelaksanaan ronde keperawatan penting dilakukan setiap dua kali dalam minggu dengan persiapan yang memadai sehari sebelum sebelum ronde keperawatan dilakukan dengan tujuan agar masalah yang akan dirondekan jelas *outcome* dan bermanfaat bagi pasien maupun tim kesehatan.

3. Hambatan Ronde Keperawatan Berdasarkan Beban Kerja, Kurangnya Pengetahuan, Tidak Adanya Kebijakan Dan Motivasi Rendah Dalam Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian, beban kerja yang berlebihan ternyata menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya ronde keperawatan ini. Tingginya beban kerja yang diidentifikasi dalam penelitian ini juga mencakup banyaknya tuntutan pekerjaan yang harus dilakukan perawat di ruangan. Sementara itu, para partisipan mengatakan bahwa kekurangan staf keperawatan juga menjadi penyebab tingginya beban kerja di ruangan. Partisipan pada penelitian ini mengatakan akibat kekurangan staf keperawatan di ruangan membuat mereka tidak bisa membagi pekerjaan sehingga beberapa pekerjaan tidak terselesaikan dengan tepat waktu dan tidak dapat melakukan ronde keperawatan.

Penelitian ini serupa dengan penelitian (Aisyah & Handayani, 2023) menjelaskan bahwa faktor kesulitan perawat dalam melakukan ronde keperawatan adalah

kekurangan staf dan beban kerja yang berlebihan. Penelitian serupa juga didapatkan (Lobatch E, 2019) yang memaparkan bahwa ketidakkonsistenan perawat dalam mengikuti pelaksanaan ronde keperawatan disebabkan karena kurangnya penerimaan staf keperawatan dan tingginya akuntabilitas yang membuat beban kerja perawat semakin berat dirasakan. Selain itu, penelitian (Tobiano et al., 2019) mendapatkan bahwa beberapa perawat tidak dapat menghadiri ronde keperawatan karena perawatan klinis menjadi prioritas dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Jika jumlah staf perawat tidak sesuai dengan jumlah personel yang dibutuhkan, keterbatasan waktu akan menghalangi terjadinya ronde keperawatan. Perawat hanya mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan intervensi kolaboratif, bukan untuk melaksanakan intervensi terapeutik keperawatan, menganalisis intervensi observasional, atau memberikan pendidikan kesehatan melalui kunjungan keperawatan (Fan et al., 2021).

Yuanita Ananda, Zifriyanthi Minanda Putri, Mulyanti Roberto Muliantino, Muthmainnah, Edo Gusdiansyah, *Studi fenomenologi: pengalaman perawat melakukan ronde keperawatan di rumah sakit islam siti rahmah Padang*

Ronde Keperawatan Bertujuan Meningkatkan Kompetensi Perawat Dan Sebagai *Problem Solving* Bagi Pasien. Ronde keperawatan merupakan hal yang penting bagi perawat. Hal ini disebabkan karena setelah melakukan ronde keperawatan sebahagian besar partisipan mendapati adanya manfaat yang dirasakan oleh partisipan sebagai seorang perawat. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa manfaat yang secara langsung dirasakan oleh perawat yaitu mendapatkan ilmu baru dari materi yang dipersiapkan dan dipaparkan kepada pasien dalam mengatasi permasalahan kesehatannya. Selain itu, peserta menemukan bahwa ronde keperawatan membuat perawat lebih gesit dan mampu berpikir lebih hati-hati saat menyelidiki masalah kesehatan pasien dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian serupa juga didapatkan (Tobiano et al., 2019) yang memaparkan bahwa peserta (perawat) dalam ronde keperawatan menggambarkan bahwa ronde keperawatan merupakan kesempatan untuk

memperluas pengetahuan mereka. Hal ini didapatkan melalui pelaporan perawat bahwa ronde keperawatan mampu meningkatkan potensi untuk praktik klinis, meningkatkan kemampuan kolaborasi, dan mengembalikan ingatan mengenai informasi yang sudah lama terlupakan. Peningkatan pengetahuan perawat tentang ronde keperawatan memungkinkan perawat berperan aktif dalam manajemen keperawatan profesional (Ananda et al., 2021).

Penelitian juga menemukan bahwa ronde keperawatan dapat meningkatkan kemampuan staf perawat untuk berpikir kritis dan mencari solusi masalah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien. Keperawatan kunjungan rumah melibatkan perawat menggunakan sikap dan keterampilan berpikir kritis untuk menentukan relevansi pasien, makna, dan literasi data untuk memilih dan menentukan solusi yang tepat terhadap masalah kesehatan pasien. Ini adalah bentuk layanan keperawatan yang memerlukan (Sugiman, Marsiyah Maria Margaretha, 2023). Berpikir kritis merupakan salah satu metode ilmiah untuk memecahkan masalah pasien, sehingga penting sebelum

mengambil keputusan secara menyeluruh. Kemampuan perawat dalam mengidentifikasi masalah pasien dan memilih intervensi yang tepat tidak terlepas dari kemampuan berpikir kritis perawat dalam memperbanyak alasan dari setiap masalah yang diidentifikasi dan solusi berbasis bukti (Lobatch E, 2019) Penelitian lain menyatakan bahwa *caregiver* yang berpikir kritis mampu membuat keputusan yang sistematis dan akurat di semua tahapan perawatan yang dilakukan (Maria, 2019). Perawat dengan kemampuan berpikir kritis menunjukkan sikap keberanian intelektual, keterbukaan, fleksibilitas, berpikir analitis, berpikir sistematis, percaya diri, rasa ingin tahu, kedewasaan, kreativitas, intuisi, dan berpikir mendalam (Sabirin, 2023).

Simpulan

Berbagai keterbatasan yang dihadapi perawat saat melakukan ronde keperawatan di rumah sakit berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Manajer keperawatan harus mengatasi berbagai kendala yang dihadapi perawat untuk mengubah ronde keperawatan menjadi pemecahan masalah bagi

pasien dan meningkatkan kualitas layanan keperawatan.

Saran

Kepala ruangan melakukan *controlling* secara berkala terhadap pelaksanaan ronde keperawatan yang dilaksanakan oleh perawat sehingga kualitas pelayanan keperawatan lebih optimal.

Referensi

- Abdelhafiz, A. S., Mohammed, Z., Ibrahim, M. E., Ziady, H. H., Alorabi, M., Ayyad, M., & Sultan, E. A. (2020). Knowledge, perceptions, and attitude of Egyptians towards the novel coronavirus disease (COVID-19). *Journal of Community Health, 5*, 881–890.
- Aisyah, R. N., & Handayani, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stress Kerja Pada Perawat Akibat Beban Kerja Yang Tinggi : Literatur Review. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9*(2), 191. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v9i2.4733>
- Ananda, Y., Muliantino, M. R., Muthamainnah, & Nelwati. (2021). Pelaksanaan Ronde Keperawatan terhadap Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Aisyiyah Padang Implementation of the Nursing Round on the Knowledge Level of Nurses in the Inpatient Room at RSUD Aisyiyah Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 5*(2), 217–221.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33757/jik.v5i2.427>
- Ananda, Y., Putri, Z. M., Muliantino, M. R., Muthmainnah, M., Nelwati, N., & Gusdiansyah, E. (2022). Pelaksanaan Ronde Keperawatan Terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2022. *REAL in Nursing Journal*, 5(2), 80. <https://doi.org/10.32883/rnj.v5i2.1966>
- Arin, S. (2015). Pelatihan Ronde Kasus Untuk Meningkatkan Kinerja Staf Keperawatan Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah. *Jurnal Muahamadya Surakarta*.
- Aristyawati, P., Gunahariati, N., & Lestari, Y. (2015). Perbedaan motivasi kerja perawat yang melaksanakan dan tidak melaksanakan ronde keperawatan di RSUP. Sanglah. *Jurnal Keperawatan Jiwa, Komunitas Dan Manajemen*, 2(1).
- Close, A., & Castledine, G. (2016). Clinical nursing rounds part 2: Nurse management rounds. *British Journal of Nursing (Mark Allen Publishing)*, 14(16), 872–874.
- Fan, Q. Q., Feng, X. Q., & Jin, J. F. (2021). Nursing rounds: A quality improvement project to improve outpatient satisfaction. *Journal of Nursing Management*, 29(2), 177–185. <https://doi.org/10.1111/jonm.13131>
- Idris. (2012). *Hubungan dimensi mutu pelayanan dengan tingkat kepuasan pasien di ruangan rawat inap RSUD Pariaman*.
- Lobatch E, W. S. (2019). Effect of Hourly Rounds Implementation on Women's Perceptions of Nursing Care. *Nursing for Women's Health*, 23(2), 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nwh.2019.01.009>
- Maliya, A., & Susilaningsih, Z. (2009). Pelatihan ronde kasus untuk meningkatkan kinerja staf keperawatan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Surakarta. *Urnal Warta*, 12(2), 184–191.
- Manojlovich, M 7 Laschinger, H. (2000). The Relationship of Empowerment and Selected Personality Characteristics to Nursing Job Satisfaction. *Ournal of Nursing Administration*, 11, 586–595.
- Maria, M. F. (2019). Analisis Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ronde keperawatan di ruang rawat inap RSUD Bajawa. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).
- McCabe, C. (. (2015). Nurse-patient communication: an exploration of patients' experiences. *Journal of Clinical Nursing*, 13(1), 41–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1111/j.1365-2702.2004.00817.x>.
- Nichols, M., Townsend, N., S., & P., & Rayner, M. (2013). Cardiovascular disease in Europe: Epidemiological update. *European Heart Journal*, 34(39), 3028–3034.
- Saleh, B. S., Nusair, H., Al Zubadi, N., Al Shloul, S., & Saleh, U. (2011). No Title. *Retracted: The Nursing Rounds System: Effect of Patient's Call Light Use, Bed Sores, Fall and Satisfaction Level*, 17(3), 299–303.
- Saleh, Z. (2018). *Pengaruh Ronde*

- Keperawatan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap RSUD Abdul Wahab Sjahnie Samarinda*. Universitas Indonesia.
- Sancka Stella. (2022). Analisis Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Ronde Keperawatan. *JOURNAL OF MANAGEMENT OF NURSING*.
- Siahaan, J. V., Siagian, A., & Bukit, E. K. (2018). Pengaruh pelatihan ronde keperawatan terhadap kinerja perawat dalam asuhan keperawatan di rs royal prima medan. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 1-15.
- Sudirman Muslim. (2003). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Instalasi Penyakit Dalam RSMH Palembang. *Perpustakaan Universitas Indonesia*.
- Sugiman, Marsiyah Maria Margaretha, C. U. S. (2023). Peningkatan pengetahuan kader tentang posyandu melalui pelatihan. *The Shine Cahaya Dunia Ners Universitas An Nuur*, 12(1), 62–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.35720/tsncners.v7i01.323>
- Syukur Sabirin, B. A. (2023). Analisis Pemahaman Perawat Terhadap Pelaksanaan Ronde Keperawatan Di Ruang Perawatan Rsud Otanaha Kota Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(2), 1–20. <https://doi.org/10.47861/usd.v1i1.208>
- Tobiano, G., Bucknall, T., Sladdin, I., Whitty, J. A., & Chaboyer, W. (2019). Reprint of: Patient participation in nursing bedside handover: A systematic mixed-methods review. *International Journal of Nursing Studies*, 97, 63–77. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.05.011>
- World Health Organization (WHO). (2021). *World Health Statistic*.